

ABSTRAK

Calon pengantin harus mengikuti bimbingan perkawinan, bermanfaat untuk membentuk komitmen yang kuat saat menjalani hubungan dalam keluarga. Peran bimbingan perkawinan sangatlah penting dalam mencapai keharmonisan rumah tangga. Dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan terdapat problematika yang dihadapi Kantor Urusan Agama Prabumulih Timur. Adapun rumusan masalah yang diangkat yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan bimbingan perkawinan di Kantor Urusan Agama Prabumulih Timur dalam upaya pencegahan *stunting* dan (2) Bagaimana Problematika pelaksanaan bimbingan perkawinan dan solusi yang diambil oleh Kantor Urusan Agama Prabumulih Timur. Metode yang di pakai untuk penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan (*field research*) bahan hukum yang digunakan adalah Primer, Sekunder dan Tersier. Teknik menganalisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian untuk mengikuti bimbingan perkawinan calon pengantin harus sudah terdaftar dan tercatat di Kantor Urusan Agama Prabumulih Timur. Pelaksanaan bimbingan perkawinan di Kantor Urusan Agama Prabumulih Timur menggunakan metode mandiri. Problematika pelaksanaan bimbingan perkawinan di Kantor Urusan Agama Prabumulih Timur dalam upaya pencegahan *stunting*, dari sisi Kantor Urusan Agama Prabumulih Timur yaitu bangunan yang kurang memadai dari awal sampai sekarang belum ada perubahan maupun direhab sedangkan Kantor Urusan Agama lain sudah ada perubahan maupun direhab, Ruang bimbingan perkawinan belum memadai, alat infokus untuk materi rumah tangga dan *stunting* belum ada, Anggaran untuk melaksanakan bimbingan perkawinan tidak ada, dan peserta yang hadir sedikit. Dari sisi Calon Pengantin yaitu Bimbingan perkawinan dianggap sebagai formalitas saja, Jadwal kerja kurang tepat dengan bimbingan perkawinan yang jadwalnya dadakan, Jarak yang jauh Kantor Urusan Agama dari tempat tinggal, Kekurangtahuan peserta tentang sosialisai dari Kantor Urusan Agama Prabumulih Timur

bahwasannya bimbingan perkawinan ada materi tentang stunting. Dan solusi yang diambil oleh Kantor Urusan Agama Prabumulih Timur dalam upaya pencegahan stunting Mengadakan sosialisasi yang lebih aktif dan lebih baik untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat, Mengadakan bimbingan perkawinan secara virtual bagi calon pasangan pengantin yang tempat tinggalnya jauh dan terbenturnya dengan jadwal pekerjaan, Bekerja sama dengan BKKBN Kecamatan Prabumulih Timur untuk menjadi pemateri dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan tentang stunting.

Kata Kunci : Bimbingan Perkawinan, Kantor Urusan Agama, Pencegahan Stunting

ABSTRACT

Prospective brides and grooms must follow marriage guidance, which is useful for forming a strong commitment when living in a family relationship. The role of marriage guidance is very important in achieving household harmony. In the implementation of marriage guidance, there are problems faced by the East Prabumulih Religious Affairs Office. The formulation of the problems raised are (1) How is the implementation of marriage guidance at the East Prabumulih Religious Affairs Office in an effort to prevent stunting and (2) How are the problems of implementing marriage guidance and the solutions taken by the East Prabumulih Religious Affairs Office. The method used for this research uses a field research approach. The legal materials used are Primary, Secondary and Tertiary. The technique of analyzing data in this study is by using qualitative descriptive methods. The results of the study to follow the marriage guidance of the prospective bride and groom must have been registered and recorded at the East Prabumulih Religious Affairs Office. The implementation of marriage guidance at the East Prabumulih Religious Affairs Office uses an independent method. Problems in the implementation of marriage guidance at the Prabumulih Timur Religious Affairs Office in an effort to prevent stunting, from the side of the Prabumulih Timur Religious Affairs Office, namely the inadequate building from the beginning until now there has been no change or rehabilitation while other Religious Affairs Offices have been changed or rehabilitated, the marriage guidance room is not adequate, the infocus tool for household material and stunting does not exist, the budget for carrying out marriage guidance does not exist, and the participants who attend are few. From the side of the prospective bride, namely marriage guidance is considered a formality only, the work schedule is not right with the impromptu marriage guidance, the distance of the Religious Affairs Office from the place of residence, the participants' lack of knowledge about socialization from the Prabumulih Timur Religious Affairs Office that marriage guidance has material about stunting. And the

solutions taken by the East Prabumulih Religious Affairs Office in efforts to prevent stunting Holding more active and better socialization to increase understanding to the community, Holding virtual marriage guidance for prospective bridal couples whose residence is far away and conflicted with work schedules, Cooperating with BKKBN East Prabumulih District to become presenters in the implementation of marriage guidance on stunting.

Keywords: Marriage Guidance, Religious Affairs Office, Stunting Prevention